

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerjasama internasional adalah hubungan antar bangsa yang memiliki tujuan berdasarkan kepentingan nasional yang terdiri dari seperangkat aturan, prinsip – prinsip, norma-norma dan prosedur pembuat keputusan yang mengatur jalannya rezim internasional. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang diadakan secara nyata. Negara-negara pelaku membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional. Dalam organisasi atau rezim internasional terdapat seperangkat aturan yang disetujui, regulasi, norma dan prosedur pengambilan keputusan.

Dalam hubungan internasional mempelajari hubungan antarnegara, termasuk peran sejumlah negara, organisasi antar pemerintah IGO (*Inter-Governmental Organization*), organisasi non-pemerintah internasional INGO (*International Non-Governmental Organization*), organisasi non-pemerintah NGO (*Non-Governmental Organization*) dan perusahaan multinasional MNC (*Multi-National Companies*) serta pola-pola hubungan antar bangsa seperti, pola penjajahan, pola hubungan ketergantungan, pola hubungan sama sederajat antar bangsa. Namun di sisi lain, hubungan kemitraan kota belum dipahami secara luas, sehingga hanya terbatas pada sebagian pemerintahan, khususnya Departemen Dalam Negeri dan pemerintahan kota/daerah. Idealnya hubungan kemitraan kota dilaksanakan secara sinergi antara pemerintah dan masyarakat (Laode Hasan, 2017:2) .

Sister City atau sering disebut sebagai *Twinning City* atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan Kota Kembar merupakan kerjasama yang terjalin antara kota yang bersifat luas dan disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang. *Sister City* Internasional sebagai organisasi non-profit yang mempunyai tujuan untuk menjalin hubungan global antara kota-kota di seluruh dunia dengan memperhatikan kesamaan demografi, sejarah, perekonomian, pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu bentuk perjanjian internasional yang telah

diterima oleh hampir seluruh negara di dunia. Dengan semakin berkembangnya zaman, kerjasama *Sister City* jika dilihat, dapat membantu pemerintah dalam membimbing pemerintah daerah serta masyarakat untuk membantu dalam pembangunan kota melalui kerjasama *Sister City*.

Penggunaan konsep kerjasama *Sister City* lebih sering digunakan untuk meningkatkan perekonomian dan mempromosikan kebudayaan masing-masing negara secara erat. Namun, dalam kasus lain pun tidak sedikit kerjasama yang terjadi karena ketidakmampuan salah satu pihak. Seperti menurut Keohane dan Nye yang berpendapat bahwa aktor yang terlibat dalam interdependensi adalah *state actors* maupun *non-state actors* sehingga dapat merupakan seluruh aktor hubungan internasional. Interdependensi pada kerjasama internasional dengan konsep *Sister City* ini terjadi pada sistem internasional yang anarki dalam berbagai bidang, terutama bidang perekonomian dan kebudayaannya (Martin Purnama Chandra, 2017:301).

Hubungan dan interaksi antara Jepang dengan Indonesia dibuka pada tanggal 20 Januari 1958 yang merupakan tanggal bersejarah karena merupakan awal hubungan diplomatik dan ditandatangani traktat damai serta pampasan perang antara pemerintah Jepang dengan Pemerintah Indonesia. Lalu, hubungan diplomatik Indonesia – Jepang secara resmi dimulai pada April 1958. Setelah resmi dimulai, hubungan kerjasama *Sister City* antara Jakarta dengan Tokyo diresmikan pada tanggal 23 Oktober 1989. Jakarta ditunjuk sebagai salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak hal untuk ditawarkan dalam era globalisasi khususnya dari segi kebudayaan dan kemajuan kota. Gubernur Jakarta - Ketua DPR Tokyo menandatangani dokumen “Pernyataan Bersama” (*Memorandum of Understanding*) sehingga secara hukum administrasi pembentukan *Sister City* Jakarta – Tokyo yang memuat rumusan kerjasama di bidang manajemen perkotaan, kebudayaan, kesenian, olahraga serta bidang-bidang lainnya yang diperlukan oleh kedua belah pihak telah resmi bekerjasama.

Tujuan utama hubungan kerjasama Jepang dengan Indonesia di bidang

pendidikan adalah untuk meningkatkan dan memajukan program pendidikan di Indonesia yang tentunya hubungan kerjasama ini akan memberikan keuntungan bagi kedua negara dalam sektor yang tak sama. Di bidang kebudayaan, tujuan utamanya adalah saling memperkenalkan budaya melalui kegiatan sosial, organisasi sosial dan komunitas masyarakat yang tentunya memberikan keuntungan bagi kedua negara dengan cara menciptakan program-program pertukaran budaya.

Pengaruh yang terjadi dari hubungan kerjasama Jepang dengan Indonesia bagi Indonesia di bidang pendidikan adalah di beberapa sekolah di Jakarta sudah menetapkan Bahasa Jepang sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan selain Bahasa Inggris. Di beberapa universitas pun sudah banyak yang menjadikan Bahasa Jepang sebagai jurusan pada Fakultas Sastra. Lalu di bidang kebudayaan, banyak sekali penggemar *anime* yang membuat komunitas pecinta *anime* di beberapa di beberapa tempat di Jakarta. Sudah banyak juga yang mengadakan acara atau festival mengenai kebudayaan Jepang

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan judul *Sister City : Kerjasama antara Jepang – Indonesia (Tokyo – Jakarta) Dalam Bidang Kebudayaan dan Pendidikan Periode 2008 – 2020*.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Anita Febiyana dan Ade Tuti (2019) dalam Jurnal Lugas yang berjudul *Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus pada Karyawan Warga Negara Jepang dan Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia)*. Penelitian ini membahas tentang komunikasi antarbudaya karyawan warga negara Jepang dengan karyawan warga negara Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu, kerjasama antarbudaya multikultural. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Ade berfokus pada kerjasama antarbudaya dalam studi kasus pada karyawan warga negara Jepang dan Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan sekarang berfokus

pada Kerjasama *Sister City* di bidang pendidikan dan kebudayaan. Hasil dari penelitian Anita Febiyana dan Ade Tuti menunjukkan bahwa kendala yang terjadi dalam komunikasi antar budaya adalah karena masalah perbedaan dan pemahaman bahasa, kebiasaan, penghormatan terhadap waktu (monokronik Jepang sedangkan Indonesia bersifat polikronik) dan adanya stereotipe dari masing-masing bangsa. Untuk mengatasi kendala tersebut, mereka harus belajar lebih banyak tentang budaya Jepang untuk karyawan Indonesia, dan budaya Indonesia untuk karyawan Jepang, keterbukaan untuk menegaskan pemahaman pesan yang disampaikan, saling menghormati, dan saling memaafkan jika terjadi kesalahpahaman.

Penelitian oleh Akhmad Khatibul Umam (2018) dalam skripsi yang berjudul *Diplomasi Budaya Jepang Melalui Jakarta – Japan Matsuri Tahun 2008 – 2017*. Penelitian tersebut membahas tentang festival yang diselenggarakan pada tahun 2008 dalam rangka memperingati 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia dengan Jepang. Festival tersebut bernama *Jakarta – Japan Matsuri* yang dibentuk oleh warga Jepang yang tinggal di Indonesia dan dibantu oleh Pemerintah DKI Jakarta. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu kerjasama budaya antara Jepang dengan Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Akhmad berfokus pada kerjasama budaya pada *event* Jepang yang diadakan di Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang berfokus pada kerjasama *Sister City* di bidang pendidikan dan kebudayaan secara keseluruhan. Hasil dari penelitian Akhmad Khatibul menunjukkan bahwa *Jakarta – Japan Matsuri* terus dilaksanakan untuk memperingati 50 tahun hubungan diplomatik Indonesia – Jepang festival tersebut menggabungkan unsur budaya tradisional Jepang seperti makanan, musik, juga tarian – tarian dan budaya modern Jepang, seperti *anime*, *manga* dan *cosplay*.

Penelitian oleh Starlet Rallysa Injaya (2013) dalam skripsi yang berjudul *Kerjasama Internasional Indonesia dan Jepang: Peran Jepang Terhadap Isu Deforestasi di Indonesia Dalam Skema Asia Forest Partnership (AFP) Periode 2008 - 2011*. Penelitian tersebut membahas tentang kerjasama internasional antara

Pemerintah Indonesia dan Jepang melalui pengelolaan hutan secara lestari di Asia seperti yang tertera dalam “*The G8 Forest Expert Report on Illegal Logging*” dan “*The Second Round of The Expert Meeting on Illegal Logging*”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu kerjasama internasional yang dilakukan antara Jepang dengan Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Stralet berfokus pada kerjasama pada bidang *Illegal Logging*, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan sekarang berfokus pada kerjasama *Sister City* di bidang pendidikan dan kebudayaan. Hasil dari penelitian Starlet Rallysa Injaya menunjukkan bahwa peran Jepang sangat berpengaruh bagi Indonesia dengan alasan membantu Indonesia yang bertujuan guna mewujudkan pengelolaan hutan secara lestari di Asia. Untuk itu, Jepang dan Indonesia diharapkan selalu menjaga hubungan baik agar menciptakan kondisi yang stabil dalam menangani penebangan liar dan menjaga wilayah jalur perdagangan antara Jepang dan Indonesia guna melancarkan motif politik internasional Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah mengenai :

1. Alasan Jepang tertarik untuk melakukan hubungan kerjasama dengan Indonesia adalah karena Jepang ingin memperbaiki hubungan dengan Indonesia setelah perang, selain itu Jepang mendapatkan manfaat dari Indonesia dari segi sumber daya alam berupa gas alam.
2. Hubungan *Sister City* yang dilakukan Jepang dengan Indonesia dalam bidang pendidikan dan kebudayaan terus mengalami perkembangan hingga saat ini.
3. Jumlah pelajar berkewarganegaraan Jepang di Indonesia meningkat secara perlahan dan pelajar berkewarganegaraan Indonesia di Jepang pun meningkat pesat.
4. Manfaat penting mengenai hubungan *Sister City* yang terjalin oleh negara

Indonesia dengan Jepang yaitu meningkatkan perdamaian internasional dan saling memperkenalkan budaya dari masing – masing negara.

5. Dampak dan pengaruh hubungan kerjasama Tokyo dan Jakarta bagi masyarakat kota Jakarta terkait pembelajaran Bahasa Jepang yang menjadi mata pelajaran pilihan di sekolah, menjadi jurusan di Universitas yang memiliki Fakultas Sastra dan adaptasi budaya Jepang yang dikenalkan melalui Festival Budaya Jepang yang diadakan di Jakarta, minat para remaja terhadap *anime, manga* dan lain - lain.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah ini *adalah Sister City* Jepang – Indonesia (Tokyo – Jakarta) dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dengan periode waktu tahun 2008 – 2020.

1.5 Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka permasalahan yang dibahas dirumuskan ke dalam pertanyaan – pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang sejarah hubungan kerjasama antara Jepang dengan Indonesia?
2. Apakah yang menjadi tujuan utama hubungan kerjasama Jepang dengan Indonesia di bidang pendidikan dan kebudayaan?
3. Apakah dampak dan pengaruh hubungan kerjasama Tokyo dan Jakarta bagi masyarakat kota Jakarta terkait pembelajaran Bahasa Jepang dan adaptasi budaya Jepang?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang hubungan kerjasama antara Jepang

dengan Indonesia.

2. Untuk menguraikan tujuan utama hubungan kerjasama Jepang dengan Indonesia di bidang Pendidikan dan kebudayaan.
3. Untuk menganalisis dampak dan pengaruh hubungan kerjasama Tokyo dan Jakarta terkait dengan pembelajaran Bahasa Jepang dan adaptasi budaya Jepang.

1.7 Landasan Teori

1. Kerjasama

Kerjasama menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat (Erly Dwi Gustikowendha, 2016:9)

Kerjasama menurut Robert L. Clitrap adalah suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama. (Erly Dwi Gustikowendha, 2016:10)

Kerjasama menurut H. Kusnadi adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. (Erly Dwi Gustikowendha, 2016:10)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.

2. Kerjasama Internasional (*Sister City*)

Kerjasama internasional menurut Dougherty dan Pflatzgraff (1997) adalah hubungan antar negara berbeda yang tidak ada unsur kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum internasional dalam upaya memberikan kebebasan dalam membangun negaranya sendiri (Erly Dwi Gustikowendha, 2016:98).

Kerjasama Internasional menurut J.C. Johari adalah sebuah studi tentang

interaksi yang berlangsung di antara negara-negara berdaulat, di samping itu juga studi tentang pelaku-pelaku non negara yang perilakunya memiliki dampak terhadap tugas-tugas negara. (Erly Dwi Gustikowendha 2016:98).

Kerjasama internasional menurut Perwita dan Yani (2005) adalah sistem hubungan dengan berdasarkan pada kehidupan internasional yang terbagi dalam berbagai bidang seperti ideologi, ekonomi, politik, sosial budaya, lingkungan hidup, Kesehatan, pertahanan dan keamanan (Silvan Martha Dipta, 2014:15).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kerjasama internasional adalah hubungan antar negara yang memiliki suatu kepentingan nasional dan memiliki kurun waktu tertentu agar mencapai tujuan yang nyata.

3. Pendidikan

Pendidikan menurut Melmambessy Moses adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. (Nur Syahrir, 2006:16)

Pendidikan menurut Teguh Triwiyanto adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. (Nur Syahrir, 2006:16)

Pendidikan menurut Sugihartono adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. (Nur Syahrir, 2006:17)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pendidikan

adalah proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal.

4. Kebudayaan

Kebudayaan menurut Taylor adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. (Nur Syahrir, 2006:64)

Kebudayaan menurut Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. (Takadewa Niko, 2013:1)

Kebudayaan menurut Kluckhohn dan Kelly adalah semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irrasional, yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia. (Takadewa Niko, 2013:1)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kebudayaan adalah suatu cara manusia dan masyarakat mewariskan pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang hasilnya dapat digunakan untuk keperluan masyarakat dari generasi ke generasi.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan teknik studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif yaitu data yang terkumpul atau diperoleh, baik data sekunder maupun data primer disusun dan dianalisis secara kualitatif sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Teknik studi kepustakaan yaitu meneliti

manfaat penting yang terjalin oleh negara Indonesia dengan Jepang, perkembangan kerjasama yang dilakukan Jepang dengan Indonesia dalam bidang pendidikan dan kebudayaan hingga saat ini dan meneliti dampak dan pengaruh hubungan kerjasama Tokyo dan Jakarta bagi masyarakat kota Jakarta terkait pembelajaran Bahasa Jepang dan adaptasi budaya Jepang.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoretis

1. Menambah sumber pengetahuan mengenai hubungan kerjasama internasional Jepang dengan Indonesia khususnya Tokyo dengan Jakarta.
2. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
3. Berkontribusi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui latar belakang, tujuan utama, dampak dan pengaruh hubungan kerjasama internasional Indonesia dengan Jepang khususnya pada bidang pendidikan dan kebudayaan.

2. Bagi Penulis

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian mengenai *Sister City* Jepang – Indonesia.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan

skripsi.

Bab 2 *Sister City* dan Perkembangan Kerjasama *Sister City* antara Jepang - Indonesia

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah *Sister City* dan juga perkembangan kerjasama internasional yang berkaitan dengan hubungan kerjasama *Sister City* yang terjalin antara Jepang dengan Indonesia.

Bab 3 *Sister City* : Kerjasama antara Jepang – Indonesia (Tokyo – Jakarta) Dalam Bidang Kebudayaan dan Pendidikan Tahun 2008 - 2020

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hubungan kerjasama Jepang dengan Indonesia di bidang pendidikan dan kebudayaan serta menjelaskan dampak dan pengaruh hubungan kerjasama Tokyo dan Jakarta terkait dengan pembelajaran Bahasa Jepang dan adaptasi budaya Jepang.

Bab 4 Simpulan

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diambil oleh penulis dan merupakan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan dan dibahas di bab- bab sebelumnya.